

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan operasional Bank bertujuan untuk memperoleh salah satu laba atau profit, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Veithzal Rivai (2013 : 480)

Kinerja keuangan dalam suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya *Return On Asset (ROA)* . *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Untuk menentukan tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank akan sangat tergantung pada aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan sensitivitas. ROA pada suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK CAMPURAN
TAHUN 2013-2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi									Total Tren	Rata-rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren		
1	Bank Anz Indonesia	3,40	3,22	-0,18	0,72	-2,5	1,63	0,91	2,78	1,15	-0,62	-0,16
2	Bank Arta Graha Internasional	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	-1,08	-0,27
3	Bank Bnp Paribas Indonesia	1,64	4,57	2,93	1,81	-2,76	2,59	0,78	2,86	0,27	1,22	0,31
4	Bank Commonwealth	1,65	1,38	-0,27	-0,24	-1,62	-2,80	-2,56	0,52	3,32	-1,13	-0,28
5	Bank CIBC Indonesia	4,57	3,23	-1,34	1,28	-1,95	1,57	0,29	0,62	-0,95	-3,95	-0,99
6	Bank Dbs Indonesia	1,82	0,83	-0,99	0,15	-0,68	1,30	1,15	1,02	-0,28	-0,80	-0,20
7	Bank Icbc Indonesia	1,14	1,09	-0,05	1,2	0,11	1,61	0,41	0,83	-0,78	-0,31	-0,08
8	Bank Mizuho Indonesia	2,16	2,62	0,46	2,54	-0,08	2,31	-0,23	2,3	-0,01	0,14	0,03
9	Bank Rabobank Internasional Indonesia	0,44	0,28	-0,16	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,30	-1,83	-0,14	-0,04
10	Bank Resona Perdania	4,88	1,94	-2,94	1,34	-0,6	1,20	-0,14	-1,87	-3,07	-6,75	-1,69
11	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,50	2,17	-0,33	1,80	-0,37	1,79	-0,01	1,63	-0,16	-0,87	-0,22
12	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	5,14	2,81	-2,33	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	-2,77	-0,69
13	Bank Agris	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	0,20	0,05	-0,57	-0,14
	Jumlah	31,50	25,21	-6,29	7,95	-17,26	15,76	7,81	13,87	-1,89	-17,63	-4,41
	Rata-Rata	2,42	1,94	-0,48	0,61	-1,33	1,21	0,60	1,07	-0,15	-1,36	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan publikasi OJK *Periode September 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada bank campuran selama periode tahun 2013-2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,34 persen. Setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata tren ROA dari Tigabelas bank campuran ada sepuluh bank yang mengalami rata-rata penurunan tren ROA. Hal ini menunjukkan

masih terdapat masalah pada ROA, sehingga perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Campuran. Hal ini yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. ROA pada suatu Bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang terkait dengan likuiditas, kualitas, sensitivitas, dan efisiensi pada Bank Campuran.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sehingga jika likuiditas bermasalah akan berakibat buruk pada suatu bank. Hal ini dapat mengakibatkan kurang percayanya masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009 : 114).

Loan to Deposit Rasio (LDR) dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484).

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR apabila meingkat maka menimbulkan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan total aset, sehingga total aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar akan mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat. Oleh sebab itu LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Veithzal Rivai, 2013:484).

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) Kualitas Aset menunjukkan bahwa kualitas aktiva berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian dan kredit dan investasi dana bank pada portofolio. Kualitas Aset semakin tinggi penghasilan maka semakin baik kualitas aset. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva produktif bermasalah (APB) merupakan rasio yang mengukur aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap aktiva produktif. Apabila APB meningkat maka peningkatan aktiva bermasalah. Sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga dan berakibat laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) apabila NPL meningkat maka ROA akan menurun. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dengan presentase kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar dibandingkan biaya CKPN, sehingga akan berakibat menurunnya laba dan ROA akan mengalami penurunan. Pengaruh NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dan secara kuantitatif, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap resiko pasar. PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passive valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA juga turun. Dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dimana rasio tersebut memiliki hubungan positif atau negatif. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IRR meningkat, dapat menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL).

Apabila suku bunga naik maka akan menimbulkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat sehingga hubungannya pun positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA pun menurun sehingga timbul hubungannya negatif. Dengan demikian rasio IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya dalam rangka mendapatkan pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini apabila BOPO meningkat maka ROA akan menurun. Apabila BOPO meningkat maka akan disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase jumlah peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Fee Base Income Ratio (FBIR) menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya ada, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
10. Variabel apakah diantara LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Campuran.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran.
10. Untuk mengetahui diantara variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO

dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Campuran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai sarana penerapan teori yang didapat selama kuliah sampai saat ini, sehingga dapat menambah wawasan di bidang manajemen. Khususnya dibidang manajemen perbankan.

2. Bagi Bank penelitian diharapkan dapat digunakan pihak bank sebagai bahan pertimbangan dan masukan bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan terhadap masalah-masalah yang dihadapi pada Bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pembendaharaan kepustakaan, sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan Skripsi ini akan membagi beberapa bab yang terdiri sub-sub yang disusun dengan sistematis. Adapun bab tersebut yaitu bab 1 sampai bab 5 saling berkaitan. Berikut urutan yang sudah peneliti buat dengan sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti diantaranya berupa rancangan penelitian, batasan variabel, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.